

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI  
METODE PERMAINAN KARTU HURUF DI RA DDI LOME  
KABUPATEN PINRANG**

*(Efforts To Increase The Ability To Recognize Letters Through The Letters Card Game Method In Ra  
DDI Lome Pinrang District)*

**Maswati**

maswati567@gmail.com

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

**Lily Syariany**

lilysyariany223gmail.com

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

**ABSTRAK**

Skripsi ini membahas apakah Bermain Kartu Angka dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal huruf di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang? Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang? Bagaimana penerapan metode metode permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang? Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogis dan psikologis. Instrument dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa Kemampuan anak dalam mengenal huruf di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang Kondisi kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, dapat diketahui bahwa, kemampuan mengenal huruf belum berkembang baik. Faktor pendukung penerapan metode permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf Faktor kesehatan, Faktor kesehatan ini mencakup kesehatan fisik, Faktor Intelegensi, Faktor jenis kelamin, Faktor lingkungan dan taraf sosial ekonomi sedangkan factor penghambat; Kurangnya Ketersediaan Waktu, Kesiapan Kondisi Fisik Peserta didik, Penerapan metode permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang Tahap Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media Kartu Huruf Perencanaan pembelajaran menggunakan Media Kartu Huruf harus melalui beberapa persiapan, yakni 1) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) 2) Rencana Kegiatan Harian (RKH) 3) Lembar Observasi 4) Lembar Unjuk Kerja 5) Lembar Evaluasi. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Kartu Huruf Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Media Kartu Huruf harus melalui beberapa persiapan, yakni: 1) Meyusun Rencana Kegiatan Mingguan dan Rancana Kegiatan Harian. 2) Menyusun Lembar Observasi. 3) Menyusun Lembar Unjuk Kerja. 4) Menyusun Peragkat Evaluasi.

Kata Kunci: Kemampuan Mengenal Huruf, Permainan Kartu Huruf

**ABSTRACT**

*This thesis discusses whether playing number cards can improve the ability to recognize the concept of numbers. The problems to be studied in this study are: How is the child's ability to recognize letters in RA DDI Lome, Pinrang Regency? What are the supporting and inhibiting factors for the application of the letter card game method in improving the ability to recognize letters in children at RA DDI Lome, Pinrang Regency? How is the application of the letter card game method in improving the ability to recognize letters in children at RA DDI Lome, Pinrang Regency? The type of research used is qualitative research with a pedagogical and psychological approach. Instruments and techniques of data collection by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques with data reduction, data display and drawing conclusions. It can be concluded that the children's ability to recognize letters in RA DDI Lome, Pinrang Regency. The supporting factors for the application of the letter card game method in improving the ability to recognize letters are health factors, these health factors include physical health, intelligence factors, gender factors, environmental factors and socio-economic levels while the inhibiting factors; Lack of Time Availability, Readiness of Students' Physical Conditions, Environmental Background and Socio-Economic Levels at RA DDI Lome, Pinrang Regency. The application of the letter card game method in improving the ability to recognize letters in children at RA DDI Lome, Pinrang Regency Learning Planning Phase Using Letter Card Media Learning planning using Letter Card Media must go through several preparations, namely 1) Weekly Activity Plan (RKM) 2) Daily Activity Plan (RKH) 3) Observation Sheet 4) Performance Sheet 5) Evaluation Sheet. Stage of Learning Implementation Using Letter Card Media The implementation of learning using Letter Card Media must go through several preparations, namely: 1) Compiling Weekly Activity Plans and Daily Activity Plans. 2) Compile the Observation Sheet. 3) Prepare the Performance Sheet. 4) Develop Evaluation Toolkit.*

*Keywords: Letter Recognition Ability, Letter Card Game*

## PENDAHULUAN

Alquran ialah firman Allah swt, berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.<sup>1</sup> Ajaran yang terkandung dalam Alquran itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syariah.

Lebih lanjut Zakiyah darajat menjelaskan bahwa Pendidikan, karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk ke dalam ruang lingkup muamalah. Pendidikan sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat. Pendidikan usia dini dalam perspektif pendidikan Islam adalah usaha membantu anak agar fitrah yang disebut dengan kecakapan/*ability* baik fisik maupun non fisik itu dapat dibantu perkembangannya sejak dini.

Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Ar-rum/30:30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ  
النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ  
الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 19.

<sup>2</sup>Kemeterian Agama RI, *Mushaf Al-Hadi, Perkata Latin dan Tajwid Latin* (Jakarta: Maktabah Alfatih, 2015), h. 339.

Penjelasannya ayat di atas, bahwa akal anak usia dini seakan-akan lembaran yang putih bersih dan siap untuk menerima tulisan yang akan di tuangkan di atasnya, dan ia seperti lahan yang dapat menerima semua apa yang akan ditanamkan kepadanya. Ia dapat menumbuhkan *hanzal* (yang buahnya sangat pahit) sebagaimana ia pun dapat menumbuhkan berbagai macam pohon-pohonan yang berbuah dan ia dapat menumbuhkan obat dan racun.

Pendidikan dapat ditinjau dari dua segi. Pertama pendidikan dari sudut pandangan masyarakat dimana pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda yang bertujuan agar hidup masyarakat tetap berlanjut, atau dengan kata lain agar suatu masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang senantiasa tersalurkan dari generasi ke generasi dan senantiasa terpelihara dan tetap eksis dari zaman ke zaman. Kedua pendidikan dari sudut pandang individu dimana pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi dalam diri setiap individu sebab individu bagaikan lautan yang penuh dengan keindahan yang tidak tampak, itu dikarenakan terpendam di dasar laut yang paling dalam.

Dari kedua sudut pandang pendidikan di atas kemudian datanglah Islam yang secara komprehensif memadukan kedua sisi bentuk pendidikan yang berlandaskan Alquran dan as-Sunnah, dimana Islam mendidik individu menjadi manusia yang beriman, berakhlak yang mulia dan beradab yang kemudian melahirkan masyarakat yang bermartabat, teori ini didasarkan pada firman Allah swt, dalam QS. At-Taubah/9:122 sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ  
مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا  
قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>3</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa tidaklah sepatutnya seluruh individu orang-orang yang beriman (muslim) berangkat kemedan perang untuk memerangi kaum Kuffar dengan menggunakan senjata, akan tetapi hendaknya terdapat salah seorang diantar setiap golongan mencari pendidikan yang layak agar kembali kepada masyarakatnya dan mendidik mereka agar senantiasa menjaga diri mereka dan keluarga mereka dari jilatan api Neraka.

Istilah pendidikan bisa ditemukan dalam Alquran dengan istilah *at-Tarbiyah*, *at-Ta'lim*, dan *at-Tadhib*, tetapi lebih banyak kita temukan dengan ungkapan kata *rabbi'*, kata *at-Tarbiyah* adalah bentuk masdar dari *fi'il madhi rabba*, yang mempunyai pengertian yang sama dengan kata *rabb* yang berarti nama Allah.<sup>4</sup>

Al-Quran tidak ditemukan kata *at-Tarbiyah*, tetapi ada istilah yang senada dengan itu yaitu; *ar-rabb*, *rabbayani*, *murabbi*, *rabbiyun*, *rabbani*.

Sebaiknya dalam hadis digunakan istilah *rabbani*. Semua fonem tersebut mempunyai konotasi makna yang berbeda-beda. Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar naqliyah maupun dasar aqliyah.

Begitu juga halnya dengan melaksanakan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan

anak usia dini, dapat dibaca firman Allah dalam QS. An-nahl/16:78 berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah swt, membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yakni akal yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati). Menurut pendapat yang lain adalah otak. Dengan itu manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>6</sup>

Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Hadi, Perkata Latin dan Tajwid Latin*, h. 165.

<sup>4</sup>Dewaangga, *Pendidikan dan Mendidik Anak Usia Dini Menurut Alquran Al-hadits*, diakses Tanggal 23 November 2015 dari <https://dewaangga90.wordpress.com>

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Hadi, Perkata Latin dan Tajwid Latin*, h. 189

<sup>6</sup>Depdiknas, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28, ayat 3 menyatakan bahwa Raudhatul Athfal (RA) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran di RA DDI Lome Kabupaten Pinrangseringkali kurang menarik bagi anak. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah bahasa tubuh guru yang masih kaku, penyajian yang kurang menarik, dan alat peraga yang sangat minim.

Dilihat dari permasalahan di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan anak didik dalam mengenal huruf di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak didik di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana penerapan metode metode permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak didik di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang?

#### **LANDASAN TEORI**

##### **1. Kemampuan Mengenal Huruf**

###### **a) Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf**

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata

tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.<sup>7</sup>

Pendapat Ehridan Mc. Cormack belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan/environmental printsebelum mereka mengetahui abjad. Anak menyebut huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf.<sup>8</sup>

Burnett menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.<sup>9</sup>

Selain pendapat di atas, menurut Slamet Suyanto, bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf.<sup>10</sup>

###### **b) Pentingnya Mengenal Huruf**

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan suatu prosesbersifatfisikdan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah konsep tentang huruf cetak. Anak-anak berkesempatan berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak.

---

<sup>7</sup>Carol Seefeldt, & Barbara A Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini. (Alih Bahasa: Pius Nasar)* (Jakarta :Indeks.2006), h. 330-331.

<sup>8</sup>*Ibid*

<sup>9</sup>Harun Rasyid dkk. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h. 241.

<sup>10</sup>Slamet Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2005), h. 165.

Proses pengenalan hurufsejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses *recoding*, anak mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya.

Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses *decoding*, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

Menurut Glenn Doman yang dikutip oleh Maimunah Hasan bahwa:

Anak balitaperlu diajari membaca karena, a) anak usia balita mudah menyerap informasi dalam jumlah yang banyak, b) anak usia balita dapat menangkap informasi dengan kecepatan luar biasa, c) semakin banyak yang diserap semakin banyak yang diingat, d) anak usia balita mempunyai energi yang luar biasa, e) anak usia balita dapat mempelajari bahasa secara utuh dan belajar hampir sebanyak yang diajarkan.<sup>11</sup>

Pengenalan huruf sejak usia TK yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan.<sup>12</sup>

Dari pernyataan di atas bahwa mengenal huruf adalah penting bagi anak TK dan perlu diajarkan dengan metode bermain karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak dan memerlukan energies ehinggaanak dapat

mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan/diharapkan.

c) Tahapan Membaca Anak Usia Dini

Menurut Ika Budi Maryatun tahapan membaca pada anak usia dinidibagi dalam 4 tahap, yaitu:<sup>13</sup>

Tahap I : Membaca Gambar

Anak diberikan gambar, yang dalam satu halaman hanya memuat satu jenis gambar, misalnya gambar ayam, maka gambar tidak boleh dihias dengan jenis gambar lain. Jika buku, maka buku tersebut hanya berisi gambar, belum tulisan.

Tahap II : Membaca Gambar + Huruf

Keterampilan membaca anak tahap kedua ini dengan membaca huruf yang sesuai dengan huruf awal gambar.

Tahap III : Membaca Gambar + Kata

Keterampilan membaca tahap selanjutnya adalah dengan memperlihatkan gambar dan tulisan makna gambar. Anak ayam gambar 3 tahap membaca kalimat merupakan tahap paling matang dari keterampilan membaca ini.

Anak sudah menguasai banyak kosa kata dan dapat merangkainya menjadi kalimat. Anak dapat membaca buku maupun surat kabar. Menurut Cochorane yang dikutip oleh Tadkiroatun Musfiroh bahwa, perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun dibagi dalam lima tahap, yakni:<sup>14</sup>

a) Tahap Magic

Pada tahap ini anak belajar tentang guna buku. Anak mulai berpikir bahwa buku adalah sesuatu yang penting. Anak melihat-lihat buku, membawa-bawa buku dan sering memiliki buku favorit.

b) Tahap Konsep Diri

Anak melihat dirinya sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan pura-pura membaca, mengambil makna dari gambar, membicarakan buku walau tidak cocok dengan teks yang ada di dalamnya.

c) Tahap Membaca Antara

---

<sup>13</sup>Ika Budi Maryatun, *Tahapan-Tahapn Membaca Anak Usia Dini* (Yogyakarta, Diva Press, 2011), h. 1-2.

<sup>14</sup>Tadkiroatun Musfiroh. *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini* (Jakarta:Grasindo.2009), h. 9.

---

<sup>11</sup>Maimunah Hasan. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: Diva Press. 2009), h. 311.

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 314

Anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak. Mereka mungkin memilih kata-kata yang sudah dikenal, dapat membaca ulang cerita yang sudah ditulis dan dapat membaca puisi. Pada tahap ini anak mulai mengenali *alphabet*.

d) Tahap Lepas Landas

Anak mulai menggunakan tiga sistem tanda/ciri yaitu grafonic, semantik, dan sintaksis. Anak mulai bergairah membaca, mengenali huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan dan membaca apapun disekitarnya seperti pada kemasan dan papan penunjuk.

e) Tahap Independen

Anak dapat membaca secara mandiri, mengkonstruksi makna darihuruf dan dari pengalaman sebelumnya serta isyarat penulis. Anak-anakdapat membuat perkiraan tentang isi bacaan.

Tahapan membaca menurut Mortimer J.Adler danCharles Van Doren, dibagi dalam 4 tahap,<sup>15</sup> yang meliputi:

- a) Kesiapan membaca, yaitu berhubungan dengan pengalaman membaca pada tingkat pra sekolah. Tahap ini dimulai sejak lahir, dan biasanya berlanjut sampai sekitar usia enam atau tujuh tahun.
- b) Penguasaan kata, yaitu berhubungan dengan pengalaman membaca kelas 1 SD. Hasilnya, anak menguasai apa yang disebut keterampilan membaca tahap kedua atau kemampuan membaca kelas satu.
- c) Pertambahan penguasaan kosakata dan penggunaan konteks, yaitu secara umum terjadi pada kelas 4 SD, dan menghasilkan apa yangdisebut kemampuan membaca fungsional, mampu membaca rambu-rambu lalu lintas atau petunjuk-petunjuk dengan cukup lancar, mengisi formulir yang sederhana, dan sejenisnya.
- d) Tahap literasi kelas 8, 9, atau 10, pada tahap ini anak bisa menjadi pembaca

dewasa, anak bisa membaca hampir semua materi yang relatif sederhana. Singkatnya, anak cukup dewasa untuk tugas membaca di SMA.

Pada penelitian ini, tahapan membaca yang digunakan adalah tahap membaca gambar dan kata. Selain itu, dikarenakan obyek yang diteliti adalah anak di Taman Kanak-kanak atau masih dalam usia pra sekolah maka termasuk dalam tahapan kesiapan membaca.

Kesiapan membaca meliputi berbagai kesiapan belajar, kesiapan fisik meliputi penglihatan dan pendengaran yang baik, kesiapan intelektual meliputi tingkat persepsi visual minimum anak bisa menyerap dan mengingat kata-kata dan hurufpembentuknya.

d) Metode Permainan Kartu Huruf

a. Pengertian Kartu Huruf

Menurut Suharso dan Ana Retnoningsih, kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, yang digunakan untuk keperluan, seperti: tanda anggota, karcis dan lain-lain.<sup>16</sup> Menurut Ambarini, kartu huruf adalah kumpulan kartu yang didalamnya berisi huruf-huruf dari *a-z* (kapital dan kecil) dan diberi gambar serta kata untuk mendukung anak agar paham dan hafal abjad A hingga Z.<sup>17</sup>

Sedangkan Hasan mengungkapkan kartu huruf adalah sejumlah kartu yang digunakan sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang diberi tulisan dari makna gambar yang ada dikartu.<sup>18</sup>

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf adalah alat bantu yang berbentuk kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol digunakan guru untuk belajar membaca dengan cara

<sup>15</sup>AdlerMortimer J & Van Doren, Charles How To Read a Book/*Cara jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca* (Alih bahasa: A. Santoso danAjeng AP) (Jakarta: PT. Indonesia Publishing. 2007), h. 28-31.

<sup>16</sup>Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Lux* (Semarang: Widya Karya), h. 226.

<sup>17</sup>Vinca Ambarini, *Kartu Pintar Huruf* (Jakarta: Gramedia Jakarta, 2006), h 35

<sup>18</sup>Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h 65

memperlihatkan dan mengingatkan bentuk huruf.<sup>19</sup>

b. Manfaat Media Kartu Huruf

Menurut Samekto S. Satrosudirjo, ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan media kartu huruf sebagai media bermain sambil belajar, yaitu:

(1) Merangsang anak untuk belajar aktif.

Permainan kartu huruf merupakan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal huruf, melalui permainan kartu huruf anak dapat terangsang untuk belajar secara aktif dengan cara yang menyenangkan.

(2) Melatih siswa untuk memecahkan persoalan.

Melalui permainan menggunakan media kartu huruf anak-anak mampu memecahkan persoalan yang terkait dengan cara mengenal huruf, dengan permainan kartu huruf anak-anak dapat belajar dengan mudah tentang bentuk-bentuk huruf dan juga dapat mampu memahami dan memaknai simbol huruf dengan cara melihat gambar.

(3) Timbul persaingan yang sehat dan akur antar anak.

Permainan kartu huruf dapat menumbuhkan rasa disiplin dan jiwa sportif pada diri anak karena ketika bermain kartu huruf anak bergantian memainkan kartu huruf dan saling berlomba untuk menghafalkan simbol huruf sehingga dapat membangun persaingan yang sehat antar anak.

(4) Menumbuhkan sikap percaya diri kepada anak.

Permainan kartu huruf dapat memupuk sikap percaya diri kepada anak, aarena anak distimulasi untuk berani dalam mecoba permainan kartu huruf.<sup>20</sup>

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Kartu Huruf

Media kartu huruf merupakan media dari hasil teknologi cetak berupa teks atau

gambar, kelebihan dari media kartu huruf, yaitu.

- 1) Murah.
- 2) Dapat diakses oleh semua kalangan.
- 3) Tidak membutuhkan peralatan yang khusus.
- 4) Mudah dibawa kemana-mana ataubersifat fleksibel.
- 5) Dapat dipahami oleh semua kalangan.
- 6) Dapat digunakan sewaktu-waktu dan diberbagai tempat.

Sedangkan untuk kelemahan dari media kartu huruf, yaitu.

- 1) Jika dalam penyajian media kurang jelas (font, warna, gambar dan ilustrasi) akan tidak menarik dan cepat membosankan.
- 2) Ukuran kartu sangat terbatas jika digunakan untuk kelompok besar.
- 3) Hanya menekankan persepsi indera mata, jika media diberikan ke anak yang mengalami keterbatasan penglihatan akan kurang efektif.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

**HASIL PENELITIAN DAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang**

Kemampuan mengenal huruf yaitu kemampuan menyusun atau menyambungkan beberapa huruf menjadi sebuah kata yang bermakna yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar atau suatu kecakapan nyata yang diperoleh setelah belajar dan dapat diukur langsung dengan menggunakan alat tes.

Sedangkan kemampuan mengenal huruf yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan anak menyusun atau menyambungkan huruf-huruf dengan menggunakan media gambar yang diukur dengan menggunakan nilai yang diperoleh

<sup>19</sup>Ratna Pangastuti dan Siti Farida Hanum, *Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf*, dalam *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education Online* ISSN: 2550-1100, Vol. 1 (1), 2017, PP. 51-66.

<sup>20</sup>Sutaryono, *Efektifitas Penggunaan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 1999), h. 26.

peserta didik setelah diberi pelajaran yang dilihat dari kemampuan peserta didik

Data kualitatif merupakan data sikap peserta didik yang diperoleh melalui lembar observasi. Data kualitatif merupakan data yang diteliti dengan menggunakan analisis diskriptif. Analisis diskriptif kualitatif yang dimaksudkan ini untuk memberikan gambaran umum mengenai aktivitas melalui penggunaan media gambar Adapun kriteria keberhasilan penelitian tentang kemampuan mengenal huruf dan aktivitas peserta didik ditetapkan dengan menggunakan suatu kriteria standar yang berlaku di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang.

Proses belajar mengajar di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang dimulai pada Pukul 07.30 WIB, ditandai dengan bel berbunyi, dan pelajaran siap dimulai. Peserta didik kemudian melanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh pendidik. Demikian implementasi kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang**

Kartu huruf merupakan *abjad-abjad* yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (*tripleks*). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Pendidik RA DDI Lome Kabupaten Pinrang mengungkapkan bahwa:

kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Namun demikian kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk awan terbuat dari kertas putih dan dilaminating. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian peserta didik dan sangat mudah dilakukan dalam

pembelajaran menulis dan membaca permulaan. Selain itu, kartu huruf juga melatih kreatifitas peserta didik.<sup>21</sup>

Pendapat pendidik lain mengungkapkan bahwa, melalui media kartu huruf yang di implementasikan melalui permainan, dapat merangsang untuk lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf, membuat minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi dalam menemukan kosakata baru, dengan cara merangkaikan simbol- simbol huruf tersebut.<sup>22</sup>

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf yaitu:

1. Dapat membaca dengan mudah. Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah, sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membacanya.
2. Mengembangkan daya ingat otak kanan. Permainan kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif.
3. Memperbanyak perbendaharaan kata. Permainan kartu huruf terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak-anak.

Fungsi kartu huruf dijelaskan oleh pendidik RA DDI Lome Kabupaten Pinrang mengungkapkan fungsi permainan kartu huruf adalah sebagai berikut:

1. Kondisi atau situasi saat permainan sangat penting bagi anak didik karena anak-anak bersikap lebih positif terhadap permainan kartu itu.
2. Permainan dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat guna
3. , dengan cara pembelajaran

---

<sup>21</sup>Nisnaini, Pendidik RA DDI Lome Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, pada tanggal 1 April 2021.

<sup>22</sup>Suhada Sulimas, Pendidik RA DDI Lome Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, pada tanggal 1 April 2021.

konvensional pada objek yang sama. 4. Pada umumnya permainan kartu dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, permainan dapat juga mendorong peserta didik untuk saling membantu satu sama lain. 5. Bantuan yang paling baik dari media permainan adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap. 6. Pendidik maupun peserta didik dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup>

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan memahami huruf abjad A-Z di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

1. Faktor kesehatan, anak yang lebih sehat akan cenderung melakukan dan menyenangi kegiatan bermain aktif. Faktor kesehatan ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.
2. Perkembangan motorik, kegiatan bermain aktif lebih banyak menggunakan keterampilan motorik, terutama motorik kasar seperti berlari, melompat, meloncat.
3. Faktor Intelegensi, anak yang pandai lebih kreatif dan penuh ingin tahu, sehingga kegiatan bermain aktif dan pasif sama-sama diminati oleh anak yang pandai.
4. Faktor jenis kelamin, diharapkan pendidik maupun orang tua menyediakan permainan yang bervariasi untuk semua anak baik laki-laki dan perempuan.
5. Faktor lingkungan dan taraf sosial ekonomi, anak yang berasal dari lingkungan dan tingkatan sosial

ekonomi yang tinggi cenderung memiliki kesehatan yang baik dan fasilitas yang memadai. Sehingga memungkinkan anak untuk bebas melakukan berbagai jenis permainan.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang ditemui peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Ketersediaan Waktu

Kurangnya ketersediaan waktu dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan permainan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran di RA yang cukup singkat sedangkan pembelajaran menggunakan permainan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga perlu waktu yang banyak dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kartu huruf. Dalam pelaksanaan pembelajaran kartu huruf diperlukan kesiapan yang matang dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

**3. Penerapan Metode Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang**

Proses belajar mengajar di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang dimulai pada Pukul 07.30 WIB, ditandai dengan bel berbunyi, dan memulai pembelajaran. Peserta didik kemudian melanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh pendidik. Demikian implementasi kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang.

Secara konseptual draft Kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif, yaitu tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Hal ini tampak dengan terdapatnya nilai-nilai karakter yang tercantum di dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 dapat menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang kelak akan mengutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter karena itulah pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan bahwa kurikulum yang dipakai di RA DDI Lome

---

<sup>23</sup>Nisnaini, Pendidik RA DDI Lome Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, pada tanggal 1 April 2021.

Kabupaten Pinrang adalah Kurikulum 2013. Media kartu huruf ini anak dapat dengan mudah memahami, merangkai menjadi kalimat, mengeja bahkan menyusun menjadi sebuah kalimat.

Hal tersebut dibenarkan oleh pendidik yang menyatakan bahwa Kurikulum yang dipakai di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang adalah kurikulum 2013. Data hasil wawancara dengan pendidik RA DDI Lome Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa dengan pendidik memberikan media kartu huruf ini anak dapat dengan mudah memahami, merangkai menjadi kalimat, mengeja bahkan menyusun menjadi sebuah kalimat.

RA DDI Lome Kabupaten Pinrang merupakan salah satu lembaga formal Pendidikan Anak Usia Dini yang telah mengajarkan pembelajaran membaca permulaan. Dalam kegiatan ini bermula dari media yang disediakan oleh pendidik kurang menarik dan strategi pembelajarannya belum memasukkan unsur bermain. Pendidik hanya menyediakan buku-buku bacaan dan mengharuskan anak-anak untuk membacanya sendiri. Suasana ini membuat anak bosan, bertambah ramai dan tidak dapat berfikir kreatif.

#### **KESIMPULAN**

- a. Kemampuan anak dalam mengenal huruf di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang Kondisi kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, dapat diketahui bahwa, kemampuan mengenal huruf belum berkembang baik.
- b. Faktor pendukung penerapan metode permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf faktor kesehatan, faktor kesehatan ini mencakup kesehatan fisik, faktor Intelegensi, faktor jenis kelamin, faktor lingkungan dan taraf sosial ekonomi sedangkan factor penghambat; kurangnya ketersediaan waktu, kesiapan kondisi fisik Peserta didik, latar belakang lingkungan di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang
- c. Penerapan metode permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan

mengenal huruf pada anak di RA DDI Lome Kabupaten Pinrang tahap perencanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf perencanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf harus melalui beberapa persiapan, yakni 1) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) 2) Rencana Kegiatan Harian (RKH) 3) Lembar observasi 4) Lembar unjuk kerja 5) Lembar evaluasi. tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf harus melalui beberapa persiapan, yakni: 1) Meyusun Rencana Kegiatan Mingguan dan Rancana Kegiatan Harian. 2) Menyusun Lembar Observasi. 3) Menyusun lembar unjuk kerja. 4) Menyusun peragkat evaluasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Hadi, Perkata Latin dan Tajwid Latin*. Jakarta: Maktabah Alfatih, 2015.
- Dewaangga, *Pendidikan dan Mendidik Anak Usia Dini Menurut Alquran Al-hadits*, diakses Tanggal 23 November 2015 dari <https://dewaangga90.wordpress.com>.
- Depdiknas, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- Carol Seefeldt, & Barbara A Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini. (Alih Bahasa: Pius Nasar)*. Jakarta :Indeks.2006.
- Harun Rasyid dkk. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.
- Slamet Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2005.
- Maimunah Hasan. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press. 2009.
- Ika Budi Maryatun, *Tahapan-Tahapn Membaca Anak Usia Dini*. Yogyakarta, Diva Press, 2011.

- Tadkiroatun Musfiroh. *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta:Grasindo.2009.
- Adler Mortimer J & Van Doren, Charles *How To Read a Book/Cara jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca* (Alih bahasa: A. Santoso danAjeng AP). Jakarta: PT. Indonesia Publishing. 2007.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Vinca Ambarini, *Kartu Pintar Huruf*. Jakarta: Gramedia Jakarta, 2006.
- Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Ratna Pangastuti dan Siti Farida Hanum, *Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf*, dalam *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education Online* ISSN: 2550-1100, Vol. 1 (1), 2017, PP. 51-66.
- Sutaryono, *Efektifitas Penggunaan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 1999.